
Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2020)

Fradana Yudistiya Aldiyansa¹, Widiya Ayu Santari², Galih Rizal Maulana³

^{1,2,3}Universitas Telkom

E-mail: yudistiyafradana@gmail.com¹, widiyaayuhere@gmail.com², galihrizal1506@gmail.com³

Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 08 Februari 2023

Accepted: 09 Februari 2023

Keywords: *Audit Delay, IFRS
Implementation, Firm Size*

Abstract: There are several factors that affect the company's delay in submitting the financial statements are often referred to as Audit Delay, among others IFRS (International Financial Reporting Standards), firm size, profitability, size public accounting firm, audit opinion, and complexity. One factor that is quite prominent is the application of IFRS that have not been uniform across all companies in Indonesia. It could also lead to Audit Delay. Firm size theoretically means companies bigger scale required to submit financial reports on time. As for profitability, KAP size, and complexity of the audit opinion is also decent enough to be considered as one of the influential factors on Audit Delay. The results of this study indicate that the application of IFRS, profitability, size KAP, audit opinion, and complexity does not have a significant impact on the delay for submission of financial statements. Finally, a factor that leads to significant effect of time delay submission of financial statements is the size of the company.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut (Suteja, 2018) "laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan akan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba rugi (earning) karena informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada

accrual basis yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk menaksir arus kas dari pada yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja (Sofyan, 2002).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Sehingga manfaat dari laporan keuangan itu akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia pada waktunya. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus di perhatikan karena dapat memengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan juga dapat berkurang.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Dalam laporan keuangan audit berisi tentang informasi laba yang dihasilkan, sehingga berdampak kepada keputusan para investor untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang di publikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Subekti, Imam, dan Novi (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan manajemen dapat menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya ketetapan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, menjadikan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini menjadi menarik dikarenakan akhir-akhir ini IFRS menjadi salah satu isu yang cukup berkembang di Indonesia. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana IFRS menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada bursa.

METODE PENELITIAN

Data penelitian mencakup penerapan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel bebas yang dapat memengaruhi lamanya keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sample menggunakan metode Purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisa pengujian statistik deskriptif dan analisa pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik atau *logistic regression*. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian dengan variabel dependen bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independen kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3$$

Y = Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

β_0 = Konstanta

βx_1 = IFRS (ada atau tidaknya pengaruh IFRS)

βx_2 = Ukuran perusahaan (Ln= Total Aktiva)

βx_3 = Tingkat Profitabilitas (ROA= Laba Bersih / Total Asset)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

1. Case Prosecesing Summary

Tabel 1. Case Prosecesing Summary
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	52	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	52	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		52	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Penelitian ini menggunakan 52 data untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dari perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 secara berturut-turut.

2. Block 0 : Beginning Block

Tabel 2. Block 0 : Beginning Block

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	72,010	,077
	2	72,010	,077

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 72,010

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Analisis data dari Iteration History menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 72.010 sedangkan nilai Chi Square Tabel adalah $DF = N - 1$ ($52 - 1 = 51$) dengan nilai sebesar 68.669. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2 Log Likelihood > Chi Square Tabel ($72.010 > 68.669$) bahwa model sebelum dimasukkan variabel X masih tidak memenuhi syarat uji.

3. Variabel in the Equation

Tabel 3. Variabel in the Equation
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,077	,278	,077	1	,782	1,080

Analisis data, sebelum variabel X dimasukkan dalam model, mendapatkan nilai B (Koefisien Beta) sebesar 0,77 dengan Odds Ratio / Exp (B) sebesar 1.080 dan nilai Sig. dari uji wald sebesar 0,782.

4. Block 1 Method = Enter

Tabel 4. Block 1 Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Profitabilitas
			Constant	IFRS	Ukuran Perusahaan	
Step 1	1	33,999	3,502	-3,282	-,069	-1,113
	2	31,141	6,310	-4,469	-,152	-2,166
	3	30,836	8,166	-4,974	-,212	-2,594
	4	30,826	8,587	-5,083	-,226	-2,626
	5	30,826	8,603	-5,087	-,226	-2,626
	6	30,826	8,603	-5,087	-,226	-2,626

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 72,010

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Analisis data dari Iteration History menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 30.826 sedangkan nilai dari Chi Square Tabel adalah $DF = N - K - 1$ ($52 - 3 - 1 = 48$) dengan nilai sebesar 65,170. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2 Log Likelihood < Chi Square Tabel ($30.826 < 65,170$) bahwa model setelah dimasukkan variabel X sudah memenuhi syarat uji.

5. Omnibus Test of Model Coefficients

Table 5. Omnibus Test of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	41,184	3	,000
	Block	41,184	3	,000
	Model	41,184	3	,000

Analisis dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari model sebesar 0,000 artinya nilai Sig. < dari 0,05 berkesimpulan bahwa data berpengaruh secara simultan.

6. Model Summary

Tabel 6. Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,826 ^a	,547	,730

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Analisis data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,730 maka berkesimpulan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara bersama-sama (simultan) sebesar 73.0%.

7. Hosmer and Lomeshow Test

Tabel 7. Hosmer and Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,903	8	,443

Analisis data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0.443 > 0.05$ berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara variabel.

8. Variabel in the Equation

Tabel 8. Variabel in The Equation

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	IFRS	-5,087	1,242	16,786	1	,000	,006
	Ukuran Perusahaan	-,226	,342	,439	1	,508	,797
	Profitabilitas	-2,626	5,169	,258	1	,611	,072
	Constant	8,603	10,147	,719	1	,397	5446,701

a. Variable(s) entered on step 1: IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Hasil analisis data pada uji Variables in the Equation dengan memperhatikan kolom Sig. diatas maka dapat disimpulkan bahwa.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ maka berkesimpulan variabel IFRS signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (H1 Diterima).

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,508 (> 0,05)$ maka berkesimpulan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (H2 Ditolak).

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,611 (> 0,05)$ maka berkesimpulan variabel tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (H3 Ditolak).

Pembahasan

1. Pengaruh IFRS Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel pengaruh IFRS mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara IFRS terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berdampak pada dampak penundaan laporan audit, dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa audit memakan waktu

lebih lama setelah mengadopsi IFRS. Memperhatikan bahwa penerapan standar IFRS mewajibkan auditor untuk melakukan auditnya secara lebih tepat dan menyeluruh, karena audit diharapkan sesuai dengan standar akuntansi internasional yang berlaku, audit yang lebih profesional ini menyebabkan penundaan laporan audit yang lebih lama (Masyitah, 2022). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masyitah, 2022) dan (Nurlen, 2021), menunjukkan bahwa variabel IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,508 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yaitu tidak terpengaruh antara ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total nilai penjualan, nilai pasar, jumlah karyawan, dll. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin dikenal masyarakat luas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan besar seringkali mengaku lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Secara detail, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sekumpulan analis yang selalu menunggu informasi tepat waktu untuk mengonfirmasi atau mengevaluasi ekspektasi mereka (Astuti, 2020). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020), (Mertha, 2016), dan (Clarisa, 2019). Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan negatif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel tingkat profitabilitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,611 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yaitu tidak terpengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengetahui bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kabar baik, dan perusahaan yang mendengar kabar baik menyajikan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio laba, semakin besar efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu juga ketika profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Susilo, 2017). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rianti, 2018), (Susilo, 2017), dan (Martha, 2021). Menunjukkan bahwa Tingkat Profitabilitas negatif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN

Data yang dikumpulkan merupakan data perusahaan Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 sebanyak 34 perusahaan. Penentuan sample menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh IFRS, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Analisis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. IFRS berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan,
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan,

-
3. Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. (2020). Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 149.
- Clarisa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3070.
- Martha, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 137.
- Masyitah, Z. (2022). Pengaruh Audit Tenue dan Penerapan IFRS Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Audit Report Lag Sebagai Pemeditasi (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA*, 257.
- Mertha, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1733.
- Nurlen, F. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 39-42.
- Rianti, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 11.
- Susilo, T. P. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, 5-6.
- Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Kinerja Keuanagan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Riset Akuntansi*, 400.
- Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 269.